



Hubungan Religiusitas dan Sikap Guru dengan Perilaku Menyontek pada Siswa SMA Swasta Islam Al-Ulum Terpadu Medan

The Relationship between Religiousness and Teacher Attitudes with Cheating Behavior in Al-Ulum Integrated Islamic Private High School Students in Medan

Abdul Karim, Abdul Munir & Hasanuddin

Universitas Medan Area

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dan sikap guru dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Swasta Islam Al-Ulum Terpadu Medan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Total Sampling* dari total populasi sebanyak 107 siswa yang didapat setelah proses *screening*. Penelitian ini menggunakan instrumen skala religiusitas, sikap guru dan perilaku menyontek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) ada hubungan negatif yang signifikan religiusitas dengan perilaku menyontek pada siswa, dimana hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x_1y}) = - 0,485; $p = 0,000 < 0,05$; dan bobot sumbangan hubungannya sebesar 30%. b) ada hubungan negatif yang signifikan sikap guru dengan perilaku menyontek pada siswa, dimana nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) = - 0,547; $p = 0,000 < 0,05$; dan bobot sumbangan hubungannya sebesar 23,5%. c) ada hubungan negatif yang signifikan religiusitas dan sikap guru dengan perilaku menyontek siswa, dimana hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) = - 0,569; $p = - 0,000 < 0,05$; $F_{reg} = 24,943$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas dan sikap guru secara bersama-sama atau simultan berhubungan dengan variabel perilaku menyontek. Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Kata kunci: Religiusitas, Sikap Guru, Perilaku Menyontek.

Abstract

This study aims to determine the relationship between religiosity and teachers' attitudes with cheating behavior in students of SMA Swasta Islam Al-Ulum Terpadu Medan. This type of research uses a correlational quantitative approach with multiple linear regression data analysis techniques. Sampling was done with the Total Sampling technique from a total population of 107 students obtained after the screening process. This study uses scale instruments of religiosity, teacher attitudes and cheating behavior. The results showed that: a) there is a significant negative relationship between religiosity and cheating behavior in students, which is indicated by a correlation coefficient (r_{x_1y}) = - 0.485; $p = 0.000 < 0.05$; and the weight of the relationship contribution is 30%. b) there is a significant negative relationship between teacher attitudes and cheating behavior in students, where the value of the correlation coefficient (r_{x_2y}) = - 0.547; $p = 0.000 < 0.05$; and the weight of the relationship contribution is 23.5%. c) there is a significant negative relationship between religiosity and teacher attitudes with students' cheating behavior, which is indicated by a correlation coefficient (R) = - 0.569; $p = - 0.000 < 0.05$; $F_{reg} = 24.943$, then it can be concluded that the variables of religiosity and teacher attitudes together or simultaneously are related to the variables of cheating behavior. Thus it is stated that the hypothesis proposed in this study is declared accepted.

Keywords: Religiosity, Teacher Attitude, Cheating Behavior.

How to Cite: Karim, A. Munir, A. & Hasanuddin. (2021). Hubungan Religiusitas dan Sikap Guru dengan Perilaku Menyontek pada Siswa SMA Swasta Islam Al-Ulum Terpadu Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(2) 2021: 145-153,



PENDAHULUAN

Masa depan suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikannya. Sebab, pendidikan adalah salah satu komponen terpenting yang menentukan nasib suatu bangsa. Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk manusia berilmu dan berbudi pekerti yang baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia salah satunya dengan meningkatkan mutu pendidikan yang tidak lepas dari sistem pendidikan yang diterapkan saat belajar-mengajar di sekolah. Sistem pendidikan di Indonesia yang menggunakan nilai sebagai tolak ukur prestasi siswanya. Masyarakat berpandangan bahwa prestasi belajar diraih dari nilai yang tinggi bukan dari prosesnya. Pendidikan membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kecerdasan, baik kecerdasan spiritual maupun kecerdasan moralitas.

SMA Swasta Islam Al-Ulum Terpadu merupakan salah satu sekolah yang berbasis islam di kota Medan. SMA Swasta Islam Al-Ulum Terpadu memiliki misi yang salah satunya yaitu menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap pembelajaran dan aktivitas siswa, menumbuhkan kembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional peserta didik, serta menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan, berakhlak dan ramah terhadap peserta didik, sekolah, orang tua maupun lembaga pendidikan lainnya. Sekolah menuntut anak untuk selalu berbuat jujur, baik dalam segi pembelajaran ataupun dalam berperilaku terhadap guru, teman ataupun terhadap orang lain. Sekolah mengajarkan bagaimana siswa untuk selalu memiliki perilaku yang baik dan selalu berakhlak dan selalu menaati semua aturan yang ada di dalam sekolah.

Namun siswa masih banyak melakukan tindakan yang bertentangan dengan nilai norma yang ada di sekolah yaitu dengan melakukan perilaku menyontek.

Daud (2007) mengatakan menyontek adalah suatu perilaku curang (dengan kesadaran) seseorang untuk mendapatkan hasil yang diharapkan memuaskan baginya. Perilaku menyontek juga tumbuh akibat dari interaksi lingkungan (Veronika, Yusuf & Machmuroch, 2013). Hal ini berarti, perilaku menyontek ialah suatu tindakan yang bisa diterima oleh lingkungan, sehingga orang-orang mentoleransi serta melakukan perilaku menyontek ini (Hetherington & Feldman, 2007).

Dalam bukunya, Hurlock (1999) menyatakan bahwa banyak siswa di sekolah menengah melakukan perilaku menyontek untuk menyelesaikan tugas-tugas dan soal tes yang diberikan oleh guru. Kasus menyontek seperti ini marak terjadi di dunia pendidikan, sehingga membuat Indonesia darurat menyontek. Menyontek bukan hanya terjadi pada sekolah SMAS Islam Al-Ulum Terpadu Medan saja, tetapi juga di banyak sekolah-sekolah lain, baik swasta maupun negeri juga melakukan perilaku menyontek.

Dalam dunia pendidikan menyontek termasuk pelanggaran dan di Indonesia ini telah menjadi sebuah kebiasaan bagi para siswa. Seperti virus, menyontek sudah menyebar dan telah turun-menurun dilakukan sampai saat ini. Berdasarkan survei Litbang Media Group terdapat 480 responden dewasa di enam kota besar meliputi Medan, Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta dan Makassar diketahui bahwa mayoritas siswa berada dibangku sekolah sampai perguruan tinggi melakukan tindakan kecurangan dalam bentuk menyontek. Perilaku menyontek menjadi sorotan penting karena perilaku menyontek adalah cikal-bikal perilaku korupsi (Pudjiastuti, 2012).

Dalam penelitian Handayani (2008) menunjukkan sekitar 70 persen siswa dan 63 persen mahasiswa mengaku telah menyontek setidaknya pada semester sebelumnya atau pada semester yang sedang berlangsung. Lebih ironisnya lagi tindakan menyontek ini juga sudah

dirancang antara murid dengan guru ataupun dengan tenaga kependidikan seperti yang terjadi pada saat masih diberlakukannya Ujian Nasional.

Alasan menyontek menurut penelitian Antion dan Michel (2004) terhadap 148 pelajar menemukan bahwa kombinasi dari faktor kognitif, afektif, personal, dan demografi. Sehingga perilaku menyontek itu lebih dipengaruhi dengan adanya kombinasi variabel tersebut daripada variabel tunggal.

Dalam penelitian Hartosujono & Sari (2015) mereka ingin mengetahui penyebab perilaku menyontek pada remaja. Penelitian ini penting karena remaja adalah masa depan bangsa. Oleh karena itu perilaku menyontek penting untuk dipahami terutama mengenai faktor-faktor yang menyebabkannya, sehingga pihak-pihak sekolah dan keluarga bisa mencegahnya. Dalam penelitian mereka menemukan faktor perilaku menyontek ada dua bagian yaitu faktor internal dan eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Bertujuan untuk mengetahui hubungan religiusitas dan sikap guru dengan perilaku menyontek. Dalam hal ini akan dibahas tentang tentang tempat dan waktu penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan data, instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

Skala Religiusitas

Skala Religiusitas dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek religiusitas menurut Glock & Stark (dalam Gufron & Rini, 2016) yaitu Aspek keyakinan, aspek peribadatan atau praktik agama, aspek *feeling* atau penghayatan, aspek pengetahuan agama dan aspek *effect* atau pengalaman.

Tabel 1. Aspek-aspek dan Indikator Religiusitas

No.	Aspek	Indikator
1	Keyakinan Keagamaan	Keyakinan terhadap rukun iman. Keyakinan terhadap kebenaran agama.
2	Peribadatan / Praktik Agama	Sholat Puasa
3	Penghayatan	Rasa dekat dengan Allah Rasa Syukur terhadap Allah
4	Pengetahuan Agama	Pengetahuan Akhlak Pengetahuan Akidah
5	Pengalaman	Menolong sesama

Skala Sikap Guru

Skala sikap guru dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek sikap guru menurut Menurut Wirawan (1997), yaitu aspek kognisi, afeksi dan konasi.

Tabel 2. Dimensi dan Indikator Sikap Guru

No.	Aspek	Indikator
1	Kognisi	Menerima atau memberi saran dan kritik pada siswa Menaati peraturan sekolah
2	Afeksi	Bersikap baik hati pada siswa Mengendalikan diri dengan sabar Bersosialisasi dengan siswa
3	Konasi	Bertindak tegas Bertindak Bijaksana

Skala Perilaku Menyontek

Skala perilaku menyontek dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku menyontek menurut Fishbien & Ajzen (1988) yaitu perilaku (*behaviour*), sasaran (*target*), situasi (*situation*) dan waktu (*time*).

Tabel 3. Aspek-aspek dan Indikator Skala Perilaku Menyontek

No.	Aspek	Indikator
1	Perilaku (<i>Behavior</i>)	Menggunakan catatan atau buku Membuka alat elektronik pada saat ujian. Mengintip jawaban teman atau orang lain Menyalin jawaban teman atau orang lain. Melihat jawaban teman atau orang lain.
3	Situasi (<i>Situation</i>)	Meminta jawaban teman atau orang lain Pengawas ujian
4	Waktu (<i>Time</i>)	Durasi ujian Waktu pengumpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov Test. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal. Data dikatakan normal jika memperoleh nilai signifikan $p > 0,05$. Hasil uji normalitas pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Uji Normalitas Sebaran

Kolmogorove-Smirnove	Asymp.Sig	Kriteria	Ket.
0,617	0,842	> 0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan pada *asym.sig* sebesar 0,842 yang dapat dikatakan nilai *asym.sig* 0,842 lebih besar daripada 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Linieritas

	F	Sig.	Kes.
Unstandardized Residual	*		
Unstandardized Predicted Value (X ₁ , X ₂ - Y)	3,665	,324	Linier

Berdasarkan tabel *deviation from linearity*, maka nilai Sig 0,324 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa ada hubungan yang linieri antar ketiga variabel tersebut yaitu antara variabel religiusitas, sikap guru dan perilaku menyontek.

Tabel 6. Uji Hipotesis I

Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Menyontek

Model	R	R Square	Sumbangan Efektif	Kes.
X ₁ -Y	-,547a	,300	30%	Ada Hubungan

Berdasarkan output di atas maka hasil hipotesis I dinyatakan diterima. Hasil diketahui dari R_{x_1-y} = sebesar - 0,547 dan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Dengan tingkat hubungan yang rendah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku menyontek siswa SMA Swasta Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Tabel 7. Uji Hipotesis II

Hubungan Sikap Guru dengan Perilaku Menyontek

Model	R	R Square	Sumbangan Efektif	Kes.
X ₁ -Y	-,485 ^a	,235	23,5%	Ada Hubungan

Berdasarkan output di atas maka hasil hipotesis II dinyatakan diterima. Hasil diketahui dari R_{x_2-y} = sebesar - 0,485 dan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$. Dengan tingkat hubungan yang rendah. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara sikap guru dengan perilaku menyontek siswa SMA Swasta Islam Al-Ulum Terpadu Medan.

Tabel 8. Uji Hipotesis III

Hubungan Religiusitas dan Sikap Guru dengan Perilaku Menyontek

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
X ₁ ,X ₂ -Y	-,569 ^a	,324	,311	11,449

Berdasarkan tabel output di atas dapat dilihat bahwa nilai F_{reg} sebesar 24,943 dengan $p = 0,000 < 0,05$. Sumbagan efektif dari variabel bebas dengan variabel tergantung sebesar (R^2) 12,4%, artinya Religiusitas dan Sikap Guru mempengaruhi perilaku menyontek sebesar 12,4%.

Tabel 9. Pengujian Ketepatan Model

(Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6041,463	1	6041,463	44,893	,000 ^b
Residual	14130,257	105	132,580		
Total	20171,720	106			

Berdasarkan output di atas diketahui Nilai R_{square} sebesar 0,324 (32,4%) dapat diinterpretasikan bahwa religiusitas (X_1) menerangkan sikap guru (X_2) dengan variabel perilaku menyontek (Y) sebesar 32,4% dan sisanya dipengaruhi variabel independen lainnya sebesar 67,6%.

Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Menyontek siswa SMA Swasta Islam Al-Ulum Terpadu Medan

Ghufron & Risnawati (2016) menyatakan semakin tinggi religiusitas seseorang maka seharusnya memiliki moral yang baik. Hasil penelitian ini juga menggambarkan bahwa 30% perilaku menyontek dibentuk oleh religiusitas.

Sehingga religiusitas siswa-siswi SMA Islam Swasta Al-Ulum Medan mempengaruhi perilaku menyontek mereka. Hasil perhitungan untuk kriteria pada SMA Swasta Islam Al-Ulum terpadu Medan terlihat bahwa para peserta didik memiliki religiusitas yang tinggi. Peserta didik memiliki keyakinan dalam beragama, begitu juga dalam hal praktik keagamaan dan juga penghayatan serta pengetahuan agama para peserta didik miliki, hal ini menjadi sumbangsih perilaku menyontek mereka masuk kategori sedang

Hubungan Sikap Guru dengan Perilaku Menyontek Siswa SMA Swasta Islam Al-Ulum Terpadu Medan

Hemisevis dan Hodzie (dalam Kardo & Yuzarion, 2017) berpendapat bahwa sikap seseorang dapat menyebabkan kecenderungan untuk bertingkah laku dalam berbuat tingkah laku tertentu terhadap objek yang dihadapi, dalam hal ini yang menjadi objek ialah peserta didik, sedangkan subjeknya adalah guru.

Dibandingkan sosok lain. Guru dengan kesehajaannya merupakan nilai plus sebagai pendidik, disamping penguasaan pengetahuannya. Ketika seorang guru dapat memberikan contoh yang baik dan mendidik dengan benar ini sangat berpengaruh pada akhlak ataupun perilaku siswa. Sehingga dengan apa yang diberikan oleh guru terhadap siswanya, siswa sadar akan pentingnya hidup jujur, tumbuh rasa kepercayaan diri dan termotivasi untuk berkarya dengan hasil sendiri dari pada mendapat hasil yang tinggi namun bukan karena kerja sendiri.

Hubungan Religiusitas dan Sikap Guru dengan Perilaku Menyontek Siswa SMA Swasta Islam Al-Ulum Terpadu Medan

Hartanto (2012) berpendapat bahwa siswa yang telah terbiasa melakukan perilaku menyontek akan sangat sulit meninggalkannya. Sebaliknya, siswa lain yang tidak menyontek namun melihat perilaku siswa lain yang menyontek maka seperti melihat pusaran angin dan terjebak di dalamnya. Siswa yang melakukan perilaku menyontek cenderung malas dalam belajar dan cenderung mengabaikan setiap aturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, perilaku menyontek ini dapat menjadi rendah jika religiusitas siswa tinggi. Religiusitas ini tidak semata-mata muncul begitu saja. Ada penanaman nilai keagamaan yang sudah ada sejak lama. Sekolah memiliki kewajiban untuk memperkuat dan memberikan pemahaman lebih luas tentang keagamaan sehingga akhlak ataupun perilaku siswa menjadi lebih baik sehingga perilaku menyontekpun menjadi rendah

Tidak kalah pentingnya dengan religiusitas yang tergolong bagian internal setiap peserta didik. Sikap guru sebagai faktor eksternal juga berperan mempengaruhi akhlak ataupun perilaku siswa menjadi baik ataupun buruk. Idealnya seorang guru mampu memberikan pemahaman yang benar dan baik. Bukan hanya sekedar secara wawasan saja akan tetapi bagaimana cara menyampaikannya dan contoh langsung yang dapat dilihat oleh peserta didik. keselarasan antara kognitif, afektif dan konasi guru merupakan hal penting karena sikap guru ini dapat dilihat dan juga dirasakan oleh setiap peserta didik

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan nilai koefisien korelasi diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku menyontek yang artinya semakin tinggi religiusitas yang dimiliki siswa, maka akan semakin rendah perilaku menyontek yang dilakukan siswa dengan sumbangan hubungan sebesar 30% yang artinya masih ada 70% lagi dari faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa dalam berperilaku menyontek selain dari faktor religiusitas.

Adanya hubungan negatif yang signifikan antara sikap guru dengan perilaku menyontek yang artinya semakin tinggi sikap guru terhadap siswa, maka akan semakin rendah pula perilaku menyontek yang akan dilakukan siswa dengan sumbangan hubungan sebesar 23,5% yang artinya masih ada 76,5% lagi dari faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa dalam berperilaku menyontek selain dari faktor sikap guru.

Adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dan sikap guru dengan perilaku menyontek siswa dengan melihat hasil analisis regresi linier berganda terhadap ketiga variabel

yang artinya bahwa semakin tinggi religiusitas siswa dan sikap guru terhadap siswa, maka semakin rendah pula siswa melakukan perilaku menyontek. sebaliknya apabila religiusitas yang dimiliki siswa tinggi dan sikap guru terhadap siswa rendah maka keinginan anak untuk melakukan perilaku menyontek akan tinggi. Dengan sumbangan hubungan sebesar 32,4% yang artinya masih ada 67,6% lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa dalam berperilaku menyontek selain dari faktor religiusitas dan sikap guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, Maman & Siti. (2018). Sikap cara belajar dan prestasi belajar. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol 5, No 1. Hal 49-58.
- Alawiyah, Hasnatul. (2011). Pengaruh Self-efficacy, Konformitas, dan Goal Orientation Terhadap Perilaku Menyontek (Cheating) Siswa Mts Al-Hidayah Bekasi. *Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Alhadza, A. (2004). Masalah Menyontek (Cheating) di Dunia Pendidikan. *Artikel*. <http://www.asmi.ac.id/berita/artikel>. Diakses pada 10 Pebruari 2020.
- Alhadza, A. (2007). *Masalah Perilaku Menyontek (cheating) di Dunia Pendidikan*. Online: www.depdiknas.go.id
- Ali, Mubarak. (2010). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Allport, W. Gordon. 1954. *The Nature of Prejudice*. United States of America : Addison-Wesley Publishing Company.
- Alwi, S. (2014). *Perkembangan Religiusitas Pada Remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Antion, D L. and Michel, W B. (2004). Short Term Predictive Validity of Demografic, Affective, Personal and Cognitive Variables in Relation to Two Criterion Measures of Cheating Behaviors. *Educational and Social Psychology Measurement*. California. <http://www.asmi@kampusungu.ac.id>, 11/11/2004)
- Arikunto. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloodgood, J. M., Turnley, W.H., Mudrack, P. 2008. The Influence of Ethics Instruction Religiosity, and Intelligence on Cheating Behaviour. *Journal of Business Ethics*, 82:557-571)
- Daud, A. (2007). *Ujian Nasional dan Ketidakjujuran*. Padang: Padang Ekspres
- Fetzer Institute And Nasional Institute On Aging Working Group. (1999). *Multidimensional Measurement Of Religiousness, Spiritual For Use In Health Reseach Ferzer Institute Incollaboration With The Nasional Institiute On Aging*. Kalamazoo.
- Fitriana, Nurmartina. (2016). Hubungan Religiusitas dan Perilaku Menyontek pada Peserta Ujian Nasional Tingkat SMA di Bandung. *Repository UPI: Indonesia University of Education*. (<http://repository.upi.edu/id/eprint/26124>)
- Gufron, M. Nur & Rini Risnawati. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media: Jogjakarta.
- Gonzaga. (2013). *Tema Pendidikan Karakter Kolese Gonzaga, Kejujuran Komunikasidan Kesederhanaan (honesty, comunication and simplicity)*. Online: www.kolesegonzaga.com
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research 2, Andi Offset*. Yogyakarta
- Handayani. (2008). Alasan Menyontek Menurut Penelitian Antion dan Michel (<http://www.asmi@kampusungu.ac.id.2010>)
- Hurlock, E.B. (1994). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1990). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hartanto, Dody. (2012). *Bimbingan & Konseling Menyontek Mengungkapkan Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta Barat: Penerbit Indeks Jakarta.
- Hartosujono & Sari. (2015). Perilaku Menyontek Pada Remaja. *Jurnal Psikologi – ISSN: 1858-3970*. Vol 11, 2015-12-19.

- Hetherington, E. M. & Feldman, S.E. (2007). College cheating as a function of subject and situational variables. *Journal of Educational Psychology*, 55, 212-218. London: University Oxford
- Kardo, Rici & Yuzarian. 2017. Sikap Guru Terhadap Peserta Didik Dalam Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 2. Nomor 2. Hal 189-195.
- Kusdiana. Eva. (2018). Percaya Diri, Religiusitas dan Perilaku Menyontek. *Jurnal Konseling Indonesia*. Vol 3 No 2, April 2018, hal 37-41. (<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JKI>).
- Lestari, S. (2005). *Studi Kualitatif Pengalaman Menyontek pada Siswa*. Jurnal Penelitian Humaniora. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mujahidah. (2009). Perilaku Menyontek Laki-Laki dan Perempuan: Studi Meta Analisis. *Jurnal Psikologis*, 171-199 (2, No. 2).
- Muslifah F. (2013). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Intensi Perilaku Menyontek pada Siswa SMP Negeri 1 Prambanan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 3 Tahun 2013*
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Piaget, Jean . (2003). *Antara Tindakan dan Pikiran*. Jakarta: PT. Gramedia
- Pudjiastuti, E. (2012). Hubungan *self-efficacy* dengan perilaku menyontek mahasiswa psikologi. *Mimbar*. 28(1), 103-112. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Bandung.
- Rugaiya. (2011). *Profesi Kependidikan*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Sarwono, S. W. (2007). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. Indeks
- Silaen, Dumora. (2015). Hubungan Religiusitas dengan Intesitas Menyontek pada Mahasiswa Kristen Protestan Universitas Padjajaran Jatinagor. *Academy of Educational Leadership Journal*. Vol 13. No 2. Sukmadinata. 2010. Metode penelitan pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Thouless. R (1992). Pengantar psikologi agama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utami, Nurhani. (2019). *Hubungan harga diri dan religiusitas dengan perilaku menyontek pada siswa*. Skripsi. Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Veronika, K.T.M., dkk. (2013). Hubungan antara *moral judgement maturity* dengan perilaku menyontek pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Psikologi Kepribadian*. 131-143. Bandung: Fakultas Psikologi Unv iversitas Surakarta.
- Wirawan, Sarlito. (1997). Pengantar Umum Psikologi. Jakarta: Rajawali.